

## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. Teori Agensi

Menurut Scott (2015), teori agensi adalah:

“Hubungan antara *principal* dan *agent*, dimana dikatakan bahwa *principal* adalah sebagai pihak yang mempekerjakan *agent* agar menjalankan tugas untuk kepentingan *principal*, sedangkan *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*”.

Seiring dengan berjalannya waktu, ternyata terdapat adanya kepentingan yang berbeda antara *principal* dan *agent* yang menyebabkan munculnya konflik kepentingan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud dengan *agent* adalah pihak manajemen perusahaan.

Pemegang saham sebagai *principal* memiliki kepentingan pribadi, yaitu memperoleh *return* yang lebih tinggi atas investasi yang telah diberikannya kepada perusahaan demi kesejahteraannya. Selain itu, pemegang saham juga memiliki tanggung jawab kepada pihak manajemen yaitu memberikan apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan manajemen. Pihak manajemen selaku *agent* memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham tersebut. Namun demikian, pihak manajemen juga memiliki kepentingan pribadi yang menguntungkan dirinya demi kesejahteraannya. Pihak manajemen akan melakukan berbagai cara guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar bisa mendapatkan apresiasi yang lebih dari pemegang saham. Apabila terjadi kondisi yang tidak diharapkan oleh pihak manajemen, maka akan terbuka kemungkinan

dilakukannya *fraud* (kecurangan). Salah satu tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen adalah dengan memanipulasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga informasi yang dimiliki seorang manajer akan berbeda dengan informasi yang dimiliki para pemegang saham atau sering disebut juga dengan *asymmetric information* (Jensen dan Meckling, 1976).

## **2.2. Audit**

Audit semakin dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan seiring dengan perkembangan zaman. Menurut Jusup (2014), definisi pengauditan adalah:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Orang yang mengaudit disebut auditor. Auditor dibedakan menjadi tiga, yaitu auditor pemerintah, auditor internal dan auditor independen (akuntan publik). Jenis-jenis audit dibagi menjadi tiga, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional (Jusup, 2014).

## **2.3. Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan dilaksanakan guna menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan sudah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Jusup, 2014). Paragraf 5 SA 240 menyebutkan:

“Auditor yang melaksanakan audit berdasarkan SA bertanggungjawab untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Karena keterbatasan bawaan suatu audit, maka selalu ada risiko yang tidak terhindarkan bahwa beberapa kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan mungkin tidak akan terdeteksi, walaupun audit telah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan SA.”

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang diakibatkan oleh *fraud* atau kecurangan lebih tinggi daripada yang diakibatkan oleh *error* atau kesalahan (Jusup, 2014).

#### 2.4. *Fraud*

*Fraud* (kecurangan) adalah tindakan penyalahgunaan jabatan demi memperoleh keuntungan pribadi yang dilakukan dengan melalui penyalahgunaan aset dan sumber daya organisasi (ACFE, 2020). Menurut Albrecht dkk. (2012), *fraud* adalah tindakan yang umum dilakukan seseorang demi mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui penyajian yang salah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan seseorang demi memperoleh keuntungan pribadi, yang dilakukan dengan berbagai cara yang dapat merugikan pihak lain.

Menurut ACFE (2020), *fraud* diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu:

##### 1. *Corruption* (Korupsi)

Korupsi merupakan kecurangan yang dilakukan seorang karyawan dengan cara menyalahgunakan pengaruhnya di dalam transaksi bisnis melalui pelanggaran kewajiban mereka terhadap pemberi kerja untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara langsung atau tidak langsung.

## 2. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset merupakan kecurangan yang dilakukan karyawan dengan cara mencuri atau menyalahgunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tempatnya bekerja.

## 3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan)

Kecurangan laporan keuangan merupakan kecurangan yang dilakukan dengan sengaja oleh karyawan melalui salah saji material pada laporan keuangan perusahaan.

### 2.5. *Financial Statement Fraud*

*Financial statement fraud* adalah Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor (ACFE, 2020). Menurut Albretch dkk. (2011), *financial statement fraud* menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor karena laporan keuangan yang telah dimanipulasi. *Financial statement fraud* dapat merugikan berbagai pihak karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Rezaee (2002), menyatakan bahwa:

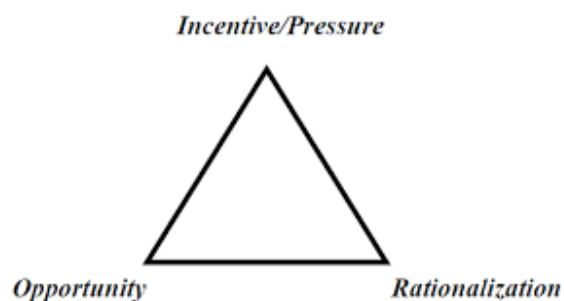
“Suatu *Financial Statement Fraud* sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *Fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka *financial statement fraud* pada penelitian ini diprosikan dengan manajemen laba. Menurut Scott (2015), Manajemen laba merupakan tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan pelaporan laba tertentu. Manajemen laba pada penelitian ini diukur

dengan menggunakan *discretionary accrual*. *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka kehendaki. Rumus yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah *Modified Jones Model* (Yesiariani dan Rahayu, 2017).

## 2.6. *Fraud Triangle Theory*

Cressey (1953) memperkenalkan *fraud triangle theory* yang dapat digunakan dalam mendeteksi penyebab terjadinya suatu kecurangan. *Fraud triangle theory* merupakan suatu konsep teori mengenai elemen penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* terdiri dari tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan, yaitu:



**Gambar 2.1.**

***Fraud Triangle***

**Sumber: Cressey (1953)**

### 1. *Pressure* (tekanan)

Menurut Cressey (1953), tindakan kecurangan terjadi ketika pelaku merasa memperoleh tekanan dari dirinya sendiri ataupun tekanan dari pihak lain. Menurut SAS No. 99 (2002), terdapat beberapa kondisi

tekanan yang dapat memicu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan, yaitu:

- a. *Financial stability* (stabilitas keuangan)
  - b. *External pressure* (tekanan dari luar)
  - c. *Personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi)
  - d. *Financial target* (target keuangan)
2. *Opportunity* (kesempatan)

*Fraud* dilakukan ketika adanya peluang atau kesempatan. Semakin kecil risiko terdeteksi tindak suatu kecurangan maka pelaku berani mengambil kesempatan untuk melakukan *fraud*. Menurut Albrecht dkk. (2012), ada 6 faktor penyebab yang dapat meningkatkan kesempatan atau peluang seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, yaitu:

- a. Lemahnya sistem pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan.
- b. Ketidakmampuan dalam menilai kinerja pegawai.
- c. Kegagalan dalam mendisiplinkan para pelaku kecurangan.
- d. Lemahnya pengawasan terhadap akses informasi.
- e. Ketidakpedulian dan ketidakmampuan untuk mengantisipasi kecurangan.
- f. Kurangnya jejak audit (*audit trail*).

Menurut SAS No. 99 (2002), terdapat beberapa kondisi peluang yang dapat memicu seseorang dalam melakukan tindak kecurangan, yaitu:

- a. *Nature of industry* (sifat industri)

- b. *Ineffective of monitoring* (pengawasan yang tidak efektif)
- c. *Organization structure* (struktur organisasi)

### 3. *Rationalization* (rasionalisasi)

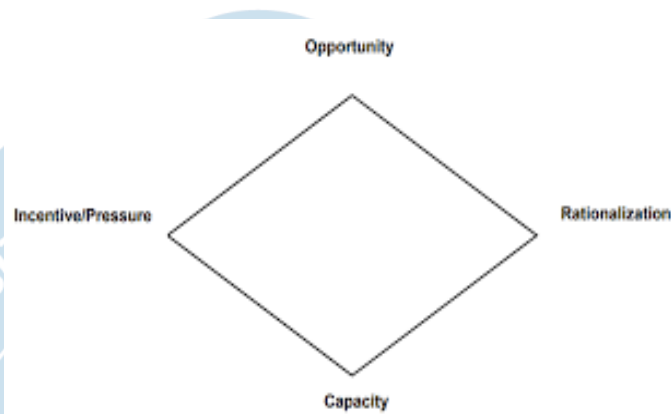
Rasionalisasi merupakan pembenaran atas suatu tindakan walaupun tindakan tersebut sebenarnya salah. Menurut Albrecht dkk (2012), rasionalisasi yang sering dilakukan pelaku ketika melakukan kecurangan adalah sebagai berikut:

- a. Saya adalah pemilik aset tersebut (*perpetrator's fraud*).
- b. Saya hanya meminjam dan akan mengembalikannya suatu saat nanti.
- c. Tidak ada orang yang dirugikan atas tindakan ini.
- d. Tindakan ini dilakukan karena sangat mendesak.
- e. Pebaikan pembukuan akan dilakukan setelah masalah keuangan ini teratasi.
- f. Saya rela reputasi dan integritas jatuh asalkan standar hidup saya bisa meningkat.

Menurut SAS No.99 (2002), rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan pergantian auditor, opini audit, dan keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

## 2.7. *Fraud Diamond Theory*

*Fraud diamond* merupakan teori baru tentang fenomena terjadinya *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004).



**Gambar 2.2.**

***Fraud Diamond***

**Sumber: Wolfe dan Hermanson (2004)**

*Fraud diamond* menambahkan satu komponen baru, yaitu *capability* (kemampuan) yang sebelumnya tidak ada pada *fraud triangle*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki *capability* (kemampuan) untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas dan mengetahui cara memanfaatkannya secara berkali-kali. Seseorang yang memiliki kemampuan, kedudukan ataupun wewenang akan meningkatkan *fraud* terjadi apabila tidak ada kontrol yang memadai. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *change in director* dapat mengindikasikan adanya *fraud*.



## 2.8. Proksi *Fraud Diamond*

### 2.8.1. *External Pressure*

*External pressure* adalah tekanan dari pihak eksternal. Perusahaan seringkali mendapat suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satunya yaitu tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pendanaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen dkk., 2009). Pendanaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk melakukan program penelitian serta pengembangan. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memenuhi harapan tersebut sehingga berusaha menyajikan laporan keuangan yang terbaik agar kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman. Kreditor sebagai pihak ketiga akan menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan sanggup mengembalikan pinjaman yang akan diberikannya atau tidak, dengan melihat aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen akan melakukan berbagai cara agar bisa mendapat kepercayaan dari investor dan kreditor. Semakin besar tekanan yang diberikan pihak eksternal maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

*External pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan, karena risiko gagal dalam membayar utang tersebut juga akan semakin tinggi, sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

### 2.8.2. *Nature of Industry*

*Nature of industry* merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industry, dimana ada beberapa akun yang ditetapkan berdasarkan estimasi seperti piutang dan persediaan (Skousen dkk., 2009). Estimasi akun piutang tak tertagih rentan dinilai secara subjektif oleh manajemen karena besarnya ditentukan sendiri oleh pihak tersebut sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial statement fraud*. Manajemen dapat memanfaatkan estimasi tersebut untuk menaikkan piutang dengan cara memperkecil cadangan kerugian piutang, sehingga dapat menaikkan jumlah aset perusahaan pada laporan keuangan. *Nature of industry* diukur dengan rasio piutang terhadap penjualan di tahun t dikurangi dengan rasio piutang terhadap penjualan di tahun t-1 (RECEIVABLE). Semakin besar nilai rasio RECEVABLE maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

### 2.8.3. *Change in Auditor*

Pergantian auditor bisa merupakan indikasi adanya *financial statement fraud* (Skousen dkk., 2009). Pergantian auditor eksternal bisa jadi mengindikasikan adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan, karena kemungkinan dengan adanya pergantian auditor eksternal maka akan mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal yang lama. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, pada pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis oleh akuntan publik terhadap suatu entitas dibatasi paling lama 5 tahun berturut-turut. Selanjutnya, pada ayat (2) dikatakan bahwa entitas yang dimaksud pada ayat (1)

yaitu meliputi industri di sektor Pasar Modal, Bank Umum, Dana Pensiun, Perusahaan asuransi/reasuransi, atau Badan Usaha Milik Negara.

Menurut Skousen dkk. (2009), *change in auditor* dapat diukur dengan variabel *dummy*, dimana apabila terjadi pergantian auditor diberi angka 1, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditor.

#### **2.8.4. *Change in Director***

*Change in director* pada umumnya berhubungan dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu. *Change in director* atau pergantian direksi juga bisa membawa dampak negatif bagi perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *change in director* dapat mengindikasikan adanya *fraud*. *Change in director* dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, karena mungkin saja kinerja direksi sebelumnya kurang maksimal dan mungkin ada indikasi melakukan *fraud*. Selain itu disisi lain, *change in director* mungkin bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap sudah mengetahui *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pergantian direksi bisa menyebabkan *stress period* yang dapat menyebabkan kinerja awal yang kurang baik, sehingga dapat memicu terjadinya *fraud* (Wolfe dan hermanson, 2004). *Change in director* diukur dengan variabel *dummy*, Apabila terdapat perubahan direksi maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi maka diberi kode 0.

## 2.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *financial statement fraud* telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memperoleh hasil yang beragam. Hasil penelitian-penelitian terdahulu tersebut dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
Yesiariani dan Rahayu (2017)	<p>Independen: <i>Financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, dan capability.</i></p> <p>Dependen: <i>Financial statement fraud</i></p>	Perusahaan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ-45 untuk periode 2010-2014	<i>External pressure</i> , dan <i>rationalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>Financial stability</i> , dan <i>financial target</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Suparmini dkk. (2020)	<p>Independen: <i>Personal financial need, nature of industry, auditor firm size, dan pergantian direksi.</i></p> <p>Dependen: <i>Financial statement fraud</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2017	<i>Nature of industry</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>personal financial need, auditor firm size, dan pergantian direksi</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Adnovaldi dan Wibowo (2019)	<p>Independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target, nature of industry,</i></p>	Perusahaan manufaktur pada populasi perusahaan <i>go public</i> yang terdaftar dan aktif di	<i>External pressure</i> , dan <i>nature of industry</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan, <i>financial stability,</i>

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
	<p><i>ineffective monitoring, pergantian auditor, dan capability.</i></p> <p>Dependen: <i>Fraudulent financial statement</i></p>	Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017.	<i>financial target, ineffective monitoring, pergantian auditor, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
Wicaksana dan Suryandari (2019)	<p>Independen: <i>Financial stability, financial target, personal financial need, external pressure, dan effective monitoring.</i></p> <p>Dependen: Kecurangan laporan keuangan</p>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, <i>financial target, personal financial need, external pressure, dan effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
Putriasih dkk. (2016)	<p>Independen: <i>Financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, dan capability.</i></p> <p>Dependen: <i>Financial statement fraud</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015	<i>Financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, dan capability</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Oktarigusta (2017)	<p>Independen: <i>financial stability, financial pressure, external pressure, nature of industry, efektivitas pengawasan, rasionalisasi, dan capability.</i></p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015	Rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Efektivitas pengawasan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>financial stability,</i>

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
	Dependen: <i>Financial statement fraud</i>		<i>financial pressure, external pressure, nature of industry, dan capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Nugraheni dan Triatmoko (2017)	Independen: <i>Financial target, financial stability pressure, external pressure, personal financial need, ineffective monitoring, nature of industry, opini audit, dan capability</i> (pergantian direksi).  Dependen: <i>Financial statement fraud</i>	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	<i>Financial target</i> dan <i>personal financial need</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . <i>External pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>financial stability pressure, ineffective monitoring, nature of industry, opini audit, dan capability</i> (pergantian direksi) tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement</i> .
Istiyanto dan Yuyetta (2021)	Independen: <i>Financial stability, financial target, keahlian keuangan komite audit, ineffective monitoring, opini audit, dan pergantian direksi</i> .  Dependen: <i>Financial statement fraud</i>	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018	<i>Financial stability</i> dan <i>financial target</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Keahlian keuangan komite audit dan pergantian direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>ineffective monitoring</i> dan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Annisya dkk. (2016)	Independen: <i>Financial stability, external pressure, financial target</i>	Perusahaan <i>real estate</i> dan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial stability</i> berpengaruh positif signifikan. Sedangkan, <i>external pressure, financial target nature</i>



Peneliti	Variabel	Objek	Hasil
	<i>nature of industry</i> , opini audit, dan pergantian direksi.  Dependen: <i>Fraudulent financial statement</i>	pada periode 2010-2014	<i>of industry</i> , opini audit, dan pergantian tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .
Puspitadewi dan Sormin (2018)	Independen: <i>Financial Target, Ineffective Monitoring</i> , total aset akrual, dan perubahan direksi.  Dependen: <i>Financial statement fraud</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016	Total aset akrual berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan, <i>Financial Target, Ineffective Monitoring</i> , dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .

Sumber: Penelitian terdahulu

## 2.10. Pengembangan Hipotesis

### 2.10.1. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial statement Fraud*

Perusahaan seringkali mendapat suatu tekanan dari pihak eksternal (pemegang saham). Salah satunya yaitu tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pendanaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen dkk., 2009). Pendanaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk melakukan program penelitian serta pengembangan. Pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk memenuhi harapan tersebut sehingga berusaha menyajikan laporan keuangan yang terbaik agar kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman. Kreditor sebagai pihak ketiga akan menggunakan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan sanggup mengembalikan pinjaman yang akan diberikannya atau tidak, dengan melihat aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Manajemen akan melakukan berbagai cara agar bisa mendapat kepercayaan dari investor dan kreditor. Semakin besar tekanan yang diberikan pihak eksternal maka akan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

*External pressure* diukur dengan menggunakan rasio *leverage*, yaitu rasio total utang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti memiliki utang yang besar. Utang yang besar itu merupakan sumber tekanan bagi perusahaan, karena risiko gagal dalam membayar utang tersebut juga akan semakin tinggi, sehingga muncul potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017), Adnovaldi dan Wibowo (2019), dan Putriasih dkk. (2016), menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugraheni dan Triatmoko (2017), menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wicaksana dan Suryandari (2019), Oktarigusta (2017), dan Annisya dkk. (2016), menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***



### 2.10.2. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial statement Fraud*

*Nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri, dimana ada beberapa akun yang ditetapkan berdasarkan estimasi seperti piutang dan persediaan (Skousen dkk., 2009). Kondisi piutang usaha merupakan suatu bentuk dari *nature of industry* yang dapat direspon secara berbeda oleh masing-masing manajemen perusahaan. Estimasi akun piutang tak tertagih rentan dinilai secara subjektif oleh manajemen karena besarnya ditentukan sendiri oleh pihak tersebut sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya *financial statement fraud*. Pihak manajemen melakukan *financial statement fraud* agar terlihat ideal dalam industri tersebut, dengan harapan dapat menarik minat para investor. Manajemen dapat memanfaatkan estimasi tersebut untuk menaikkan piutang dengan cara memperkecil cadangan kerugian piutang, sehingga dapat menaikkan jumlah aset perusahaan pada laporan keuangan. Semakin baik *nature of industry* maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* juga semakin meningkat karena mungkin saja hal tersebut dicapai dengan dilakukannya *fraud*. *Nature of industry* diukur dengan rasio piutang terhadap penjualan di tahun t dikurangi dengan rasio piutang terhadap penjualan di tahun t-1 (RECEIVABLE). Semakin besar nilai rasio RECEIVABLE maka kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* juga semakin tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019), dan Putriasih dkk. (2016), menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian terdahulu yang dilakukan Suparmini dkk. (2020), menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif

terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017), Annisya dkk. (2016), Nugraheni dan Triatmoko (2017), dan Oktarigusta (2017), menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***

### **2.10.3. Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud***

Pergantian auditor bisa merupakan indikasi adanya *financial statement fraud* (Skousen dkk., 2009). Pergantian auditor eksternal bisa jadi mengindikasikan adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan, karena kemungkinan dengan adanya pergantian auditor eksternal maka akan mengurangi pendeteksian kecurangan oleh auditor eksternal yang lama. *Change in auditor* pada penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*, dimana apabila terjadi pergantian auditor diberi angka 1, dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti auditornya pada periode tahun penelitian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriasih dkk. (2016), menyatakan bahwa *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019), dan

Yesiariani dan Rahayu (2017), menyatakan bahwa *Change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***

#### **2.10.4. Pengaruh *Change in Director* terhadap *Financial Statement Fraud***

*Change in director* pada umumnya berhubungan dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu. *Change in director* atau pergantian direksi juga bisa membawa dampak negatif bagi perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa *change in director* dapat mengindikasikan adanya *fraud*. *Change in director* dilakukan oleh perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, karena mungkin saja kinerja direksi sebelumnya kurang maksimal dan mungkin ada indikasi melakukan *fraud*. Selain itu disisi lain, *change in director* mungkin bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap sudah mengetahui *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya pergantian direksi bisa menyebabkan *stress period* yang dapat menyebabkan kinerja awal yang kurang baik, sehingga dapat memicu terjadinya *fraud* (Wolfe dan hermanson, 2004). *Stress period* mungkin disebabkan *fraud* yang dilakukan oleh direksi lama sehingga direksi baru harus menanggung hal tersebut dan menyebabkan timbulnya tekanan sehingga memungkinkan dilakukannya *fraud*. *Change in director* diukur dengan variabel dummy, Apabila terdapat pergantian direksi perusahaan selama periode 2015 - 2019 maka diberi

kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode 2015 - 2019 maka diberi kode 0.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putriasih dkk. (2016), menyatakan bahwa *Change in director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiyanto dan Yuyetta (2021), menyatakan bahwa *Change in director* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: *Change in director* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud***

